



PEMBINAAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU MELALUI SUPERVISI AKADEMIK KUNJUNGAN KELAS

¹ **Heni Irawati** (Dinas Pendidikan Empat Lawang)

¹e-mail : rawatiheni84@gmail.com

Abstrak- Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pembinaan kompetensi pedagogik guru melalui supervisi kunjungan kelas di SMA Negeri 1 Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang. Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana kompetensi pedagogik guru, langkah-langkah supervisi kunjungan kelas, kendala-kendala supervisi kunjungan kelas, dan hasil pembinaan kompetensi pedagogik guru melalui supervisi kunjungan kelas. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru senior, dan guru mata pelajaran. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Aktivitas dari analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan kompetensi pedagogik guru melalui supervisi kunjungan kelas di SMA Negeri 1 Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang menjadikan guru lebih memahami karakteristik peserta didik, mampu menyusun rencana dan strategi pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang mendidik, serta merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran yang baik.

Kata kunci: Kompetensi pedagogik, guru, kunjungan kelas

PENDAHULUAN

Kompetensi pedagogik guru merupakan komponen pertama yang berkontribusi sangat kuat terhadap pencapaian kompetensi siswa. Dalam artikel berjudul Kompetensi Pedagogik Guru yang ditulis oleh Prof. Dede Rosyada, MA mengemukakan pendapat dari Robert Coe bahwa pedagogi merupakan komponen utama yang sangat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan memberikan strong impact on student outcome, sehingga menjadi sebuah proses yang hebat, baik dalam mendorong partisipasi siswa maupun dalam mencapai kompetensi ideal akhir mereka. Dijelaskan Coe, guru yang paling efektif dan dapat melahirkan proses pembelajaran hebat adalah mereka yang sangat menguasai bahan ajar, mampu mengembangkan proses

pembelajaran sesuai dengan bahan yang akan diajarkan, bisa memahami cara berfikir siswa terhadap bahan ajar yang mereka terima, dapat melakukan evaluasi, dan bahkan mampu mengidentifikasi terhadap berbagai miskonsepsi para siswa terhadap bahan yang baru mereka pelajari.

Hal tersebut mengisyaratkan bahwa guru seharusnya menyadari bahwa mengajar merupakan suatu pekerjaan yang tidak sederhana dan mudah. Sebaliknya, mengajar sifatnya sangat kompleks karena melibatkan aspek pedagogis dan ditaktis secara bersamaan. Aspek pedagogis menunjuk pada kenyataan bahwa mengajar di sekolah berlangsung dalam suatu lingkungan pendidikan. Oleh karena itu guru harus mendampingi siswanya menuju kesuksesan belajar atau kedewasaannya. Aspek psikologis menunjuk pada kenyataan bahwa siswa yang



belajar pada umumnya memiliki taraf perkembangan yang berbeda satu dengan yang lainnya, sehingga menuntut materi, metode pendekatan yang berbeda antara satu siswa dengan siswa yang lainnya (Naim, 2009: 15-16).

Di sini peran supervisi akademik menjadi sangat penting untuk dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan prestasi mutu pembelajaran yang pada gilirannya meningkatkan prestasi sekolah. Pelaksanaan supervisi bukan untuk mencari kesalahan guru tetapi pelaksanaan supervisi pada dasarnya adalah proses pemberian layanan/ bantuan kepada guru untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang dilakukan guru dan meningkatkan kualitas hasil belajar. Dengan adanya supervisi akademik diharapkan memberi dampak terhadap terbentuknya sikap profesional guru. Sikap profesional guru merupakan hal yang amat penting dalam memelihara dan meningkatkan mutu pembelajaran, karena selalu berpengaruh pada perilaku dan aktivitas keseharian guru. Perilaku profesional akan lebih diwujudkan dalam diri guru apabila institut tempat ia bekerja memberi perhatian lebih banyak pada pembinaan, pembentukan, dan pengembangan sikap profesional.

Di SMA Negeri 1 Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang, semua guru sudah berkualifikasi S1 bahkan ada yang sudah S2, tetapi berdasarkan hasil observasi di lapangan penulis masih menemukan hal-hal sebagai berikut: (1) dalam merencanakan pembelajaran, misalnya dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagian besar guru hanya copy paste; (2) dalam proses pembelajaran di kelas masih sering terjadi hal seperti: menyuruh sekretaris kelas mencatat di papan tulis, berkomunikasi dalam bahasa daerah, penguatan negatif, menggunakan metode belajar yang monoton sehingga

pembelajaran terkesan tidak menarik, dan penilaian hasil belajar siswa tidak sesuai dengan kriteria; (3) masih rendahnya motivasi guru untuk mengembangkan diri, contohnya: masih banyak guru yang malas melakukan penelitian baik melalui kajian pustaka maupun penelitian tindakan kelas. Hal ini mengindikasikan bahwa kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri 1 Muara Pinang masih rendah, sehingga diperlukan pembinaan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuan guru khususnya pada aspek kompetensi pedagogik. Untuk mendapatkan data yang obyektif mengenai keadaan guru sebenarnya dalam proses pembelajaran di kelas, kepala sekolah SMA Negeri 1 Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang melaksanakan supervisi akademik kunjungan kelas.

Berangkat dari hal tersebut maka penulis tertarik melakukan penelitian lebih lanjut tentang bagaimana pembinaan kompetensi pedagogik guru melalui supervisi akademik kunjungan kelas di SMA Negeri 1 Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang.

Rumusan masalah umum penelitian ini adalah Bagaimana pembinaan kompetensi pedagogik guru melalui supervisi akademik kunjungan kelas di SMA Negeri 1 Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang. Selanjutnya rumusan masalah khususnya adalah Bagaimana kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri 1 Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang, langkah-langkah dalam pembinaan kompetensi pedagogik guru melalui supervisi akademik kunjungan kelas, kendala-kendala yang dihadapi dalam pembinaan kompetensi pedagogik guru melalui supervisi akademik kunjungan kelas, dan hasil pembinaan kompetensi pedagogik guru melalui supervisi akademik kunjungan kelas.

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang pembinaan



kompetensi pedagogik guru melalui supervisi akademik kunjungan kelas di SMA Negeri 1 Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang.

Tujuan khusus penelitian ini yaitu untuk mendiskripsikan tentang kompetensi pedagogik guru, langkah-langkah dalam pembinaan kompetensi pedagogik guru melalui supervisi akademik kunjungan kelas, kendala-kendala yang dihadapi dalam pembinaan kompetensi pedagogik guru melalui supervisi akademik kunjungan kelas, dan hasil pembinaan kompetensi pedagogik guru melalui supervisi kunjungan kelas di SMA Negeri 1 Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek utama dalam penelitian ini adalah guru, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan guru senior. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Aktivitas dari analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri 1 Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang dapat diuraikan sebagai berikut : a. Guru belum menguasai karakteristik peserta didik secara mendalam yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial-budaya; b. Guru menyusun rencana dan strategi pembelajaran sesuai dengan kurikulum, membahas materi ajar tertentu agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang diharapkan, mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran, memilih materi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran, tetapi

belum memperhatikan perbedaan individual peserta didik; c. Guru melaksanakan proses pembelajaran dengan menyesuaikan pengaturan tempat duduk dan sumber daya lain sesuai tujuan dan karakteristik proses pembelajaran, menggunakan metode pembelajaran yang variatif walaupun belum memunculkan metode pembelajaran yang lebih mutakhir, dan guru masih mengambil peran yang dominan; d. guru merancang evaluasi serta memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran menggunakan berbagai teknik dan jenis penilaian, dan melakukan analisis hasil penilaian.

Pentingnya guru memahami karakteristik peserta didik karena peserta didik yang melakukan kegiatan belajar atau proses pendidikan adalah individu. Karena itu dalam proses dan kegiatan belajar peserta didik tidak bisa dilepaskan dari karakteristik, kemampuan dan perilaku individualnya. Menurut Makmun dalam Herliani (2016:7) keragaman karakteristik peserta didik yang paling penting dipahami oleh guru adalah keragaman dalam kecakapan (ability) dan kepribadian. Keragaman individual terjadi karena adanya interelasi dan interdependensi antara faktor pembawaan faktor lingkungan dan kematangan (siapa berfungsinya aspek-aspek psikofisik individu). Pemahaman guru terhadap karakteristik peserta didik sangat penting sebagai acuan dalam merumuskan tujuan pembelajaran, menyediakan materi pelajaran, dan metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sesuai dengan tahap perkembangannya.

Langkah-langkah pembinaan kompetensi pedagogik guru melalui supervisi kunjungan kelas di SMA Negeri 1 Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang yakni berupa persiapan supervisi, pelaksanaan supervisi, dan tindak lanjut. Persiapan dilakukan dengan cara membuat program supervisi, menyusun jadwal,



memeriksa catatan-catatan supervisi yang lampau, dan melakukan sosialisasi; Selanjutnya pelaksanaan supervisi dilakukan dengan cara pemberitahuan sebelumnya. Aktivitas supervisor saat pelaksanaan supervisi adalah memeriksa perangkat pembelajaran guru, mengamati jalannya proses pembelajaran, dan membuat rangkuman hasil penilaian supervisi; Dan tindak lanjut dilakukan dengan cara memberikan bantuan kepada guru dalam meningkatkan kemampuan dan kapasitasnya, agar dapat mewujudkan tujuan belajar yang ditetapkan.

Penyusunan rencana harus dilakukan secara komprehensif sehingga diperlukan pengetahuan dan pandangan yang luas, yang mencakup segi-segi proses pembelajaran. Oleh karena itu, perencanaan supervisi harus kooperatif, mengikutsertakan sebanyak mungkin stakeholders yang berhubungan dengan proses pembelajaran di sekolah (Masaong, 2013: 66). Selanjutnya dalam melakukan penilaian supervisi, digunakan alat/instrumen penilaian supervisi kunjungan kelas. Hal ini sesuai dengan prinsip supervisi yakni ilmiah (scientific) dengan unsur-unsur : Sistematis, berarti dilaksanakan secara teratur, berencana dan kontinyu; Obyektif, artinya data yang didapat berdasarkan pada observasi nyata, bukan tafsiran pribadi; Menggunakan alat (instrumen) yang dapat memberikan informasi sebagai umpan balik untuk mengadakan penilaian terhadap proses belajar mengajar. Masaong (2013:9)

Tahap terakhir dari kegiatan supervisi kunjungankelas adalah tindak lanjut. Menurut Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan Nasional (2011) hasil supervisi dapat dimanfaatkan sebagai bahan untuk melakukan pembinaan terhadap guru yang

disupervisi dan pemantapan instrumen supervisi.

Kendala--kendala yang ditemui dalam pembinaan kompetensi pedagogik melalui supervisi kunjungan kelas terdiri atas kendala internal dan eksternal. Kendala internal yang ditemui adalah ketersediaan waktu yang terbatas karena kesibukan manajerial, dan kepala sekolah belum mengenal secara keseluruhan tentang kelemahan-kelemahan dari setiap guru karena masa jabatannya yang belum lama. Kendala eksternal berupa dokumentasi hasil supervisi lampau yang tidak lengkap, persiapan guru yang kurang memadai terutama dalam hal penggunaan media pembelajaran, sarana prasarana, dan pelaksanaan supervisi yang tidak sesuai jadwal karena menunggu kesiapan guru yang akan disupervisi. Hal ini sesuai dengan yang telah disampaikan oleh Direktorat Tenaga Kependidikan Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional (2007), "Para kepala sekolah baik suka maupun tidak suka harus siap menghadapi problema dan kendala dalam melaksanakan supervisi pendidikan"

Pembinaan kompetensi pedagogik guru melalui supervisi kunjungan kelas menghasilkan guru yang lebih memahami karakteristik peserta didik, lebih mampu menyusun rencana dan strategi pembelajaran, dapat melaksanakan pembelajaran yang mendidik, serta mampu merancang dan melaksanakan evaluasi yang baik. Hal ini sesuai dengan tujuan supervisi akademik yakni untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam proses dan hasil pembelajaran melalui pelayanan profesional kepada guru. Wiles (Masaong, 2013:5) mengatakan secara umum supervisi akademik bertujuan untuk memberikan bantuan dalam mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik.



KESIMPULAN

Simpulan penelitian menunjukkan bahwa pembinaan kompetensi pedagogik guru melalui supervisi akademik kunjungan kelas di SMA Negeri 1 Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang sudah terlaksana dengan langkah-langkah yang sistematis, berusaha meminimalisir kendala-kendala yang muncul, sehingga menjadikan guru lebih memahami karakteristik peserta didik, mampu menyusun rencana dan strategi pembelajaran, mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik, serta mampu merancang dan melaksanakan evaluasi yang baik.

SARAN

Saran yang dapat penulis rekomendasikan berkenaan dengan pembinaan kompetensi pedagogik guru melalui supervisi akademik kunjungan kelas di SMA Negeri 1 Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang adalah a. Kepada kepala sekolah : (1) Dalam menyusun program supervisi sebaiknya kepala sekolah juga melibatkan guru sebagai objek yang akan disupervisi.; (2) Minimalisir kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi; (3) Lebih menfokuskan pembinaan kompetensi pedagogik guru pada aspek pemahaman terhadap karakteristik peserta didik secara mendalam yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial-budaya. b. Kepada guru : (1) Pahami karakteristik peserta didik secara mendalam yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial-budaya; (2) pada saat proses pembelajaran guru jangan terlalu dominan tetapi harus menjadikan peserta didik sebagai pusat pembelajaran; (3) sebaiknya guru menggunakan metode pembelajaran yang lebih mutakhir seperti Discovery Learning,

Project-based Learning, Problem-based Learning, dan Inquiry Learning. Serta menggunakan media pembelajaran yang menarik berupa media cetak, audio, visual, dan/atau media manipulatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Direktorat Tenaga Kependidikan Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan. 2007. *Naskah Materi Diklat Pembinaan Kompetensi Evaluasi Pendidikan untuk Pengawas Sekolah Pendidikan Menengah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Herliani, Elly. 2016. *Modul Guru Pembelajar Mata Pelajaran Kimia Sekolah Menengah Atas Kelompok Kompetensi A (Perkembangan Peserta Didik)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Masaong, Kadim. 2013. *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru Memberdayakan Pengawas Sebagai Gurunya Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa, E. 2016. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Naim, Ngainun. 2009. *Menjadi Guru Inspiratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan Nasional. 2011. *Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Kepala Sekolah modul "Supervisi*



Akademik". Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
Rosyada, Dede. 2016. *Kompetensi Pedagogik Guru*.

<http://www.uinjkt.ac.id/kompetensi-pedagogik-guru/>. Diakses tanggal 25 Mei 2017